

POKOK – POKOK DOA :

(Dukunglah Dalam Doa Kita Setiap Harinya)

1. Bapak Gembala Pdt. Aswin Tanuseputra dan keluarga; kiranya Kuasa, Rahmat dan Urapan Tuhan semakin dinyatakan dalam segalanya.
2. Misi dan Visi Gembala Sidang terhadap jemaat Bethany umumnya dan Family Altar khususnya. Supaya semua mengalami Urapan Tuhan.
3. Doakan Pembangunan Rumah Tuhan, baik di : Rungkut/ Pondok Tjandra Indah, Gunungsari dan cabang-cabang lainnya.
4. Kehidupan Rohani para Pengurus FA dan Jemaat FA.
5. Gereja & Jemaat Bethany yang mengalami pergumulan.
6. Doakan Bagi Keluarga-keluarga yang turut mendukung Doa dan Moril bagi Permasalahan Gereja Bethany.

Menara Doa : Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 04 Desember 2015 : Team Doa FA – SL (Bpk. Andreas Gunarso)
- 11 Desember 2015 : Team Doa FA – RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto)
- 18 Desember 2015 : Team Doa FA – WN (Bpk. Ronald Najoan)
- 25 Desember 2015 : LIBUR - NATAL
- 01 Januari 2016 : LIBUR - TAHUN BARU
- 08 Januari 2016 : Team Doa STT Malam (Bpk. Eddy Tjondro)

Dapatkan Makalah FA - Via Email :

familyaltar.bethany@yahoo.com & familyaltarbethany@gmail.com

Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email ini.

HADIRILAH IBADAH DOA FAJAR SETIAP HARI SABTU

@ PK. 03.00 – 05.30 WIB

**Disediakan Bantuan Biaya Transportasi
Bagi kelompok FA yang mengikuti Doa Fajar
Hubungi Departemen FA (031-5936880)**

**Natal kelompok FA: Senin 14 Desember 2015
Pengambilan Lilin & Tatakan dan Pujian Natal
awal Desember 2015**



MAKALAH FAMILY ALTAR

GEREJA BETHANY INDONESIA

Jl. Nginden Intan Timur I/29 Surabaya Telpon 031-593 6880

Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

EDISI : 48

Tgl : 30 November 2015

Motto FA :

Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa

PERKATAAN YANG MEMBAWA BERKAT

EFESUS 4:29 Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.

**Ayat Sebelumnya :
(diucapkan kembali)
YAKOBUS 3:5
Demikian juga lidah,
walaupun suatu
anggota kecil dari
tubuh, namun dapat
memegahkan perkara-
perkara yang besar.
Lihatlah, betapapun
kecilnya api, ia dapat
membakar hutan yang
besar.**

Siapa yang tidak senang dipuji ? Siapa yang senang diejek ? Siapa yang suka mendengar kata-kata cemooh? Siapa yang suka mendengar berita baik ? Pertanyaan-pertanyaan seperti itu mengungkapkan kepada kita bahwa PERKATAAN BAIK itu PENTING !! Sebab jika kita berkata yang tidak baik maka tanpa kita sadari kita telah menanamkan benih-benih kepahitan pada orang tersebut.

Adakah kita mau dikatakan oleh orang lain : (maaf) .. “Kamu Goblok ...!!”?; atau sebuah ucapan dengan kata

sumpah serapah yang gak jelas ... @\$2@*% .. (pasti kita tidak mau di cemooh seperti itu !)

Bagaimana kita menjadi berkat ? Minggu lalu kita share untuk menjaga lidah kita supaya berhati-hati dalam bercakap. Hari ini kita akan lebih dimantapkan lagi untuk benar-benar komitmen dalam menyampaikan ucapan berkat kepada diri sendiri dan juga pada orang lain.

A. JENIS PERKATAAN YANG MERUSAK

Perkataan yang Merusak artinya kata yang mengandung “bibit yang busuk, buruk atau hancur.” (Matius 7:17-18; 13:48) membedakan mana yang baik dan tidak baik. Hal yang tidak sehat biasanya bau, tidak berguna, tidak bernilai atau tidak

menguntungkan—hanya cocok untuk jadi sampah.

Perkataan yang tidak sehat : Berbohong bisa melukai (Efesus 4:25); Kata-kata pahit bisa melukai; Perkataan seperti amarah, tikai, gosip, dll - bisa melukai (Efesus 4 : 31).

Kata-kata yang Tajam. Salomo bicara tentang perkataan yang menusuk seperti sebuah pedang (Amsal 12 : 18). Perkataan yang sembrono akan menjadi setajam silet. (Efesus 5:4).



Kata-kata Omelan. Kitab Amsal bicara sedikit banyak tentang pertengkaran dan akibatnya. “*Lebih baik tinggal pada sudut sotoh rumah dari pada diam serumah dengan perempuan yang suka bertengkar.*” (Amsal 21 : 9, 19; 27:15).

Kata-kata yang Berlebihan. Suka memuji orang berlebih-lebihan padahal ada motivasi dibalik semuanya. Cenderung menimbulkan perselisihan antara dua pihak; pihak yang dipuji dan pihak yang diolok.

Kata-kata Dendam. Petrus mengidentifikasi beberapa perkataan yang tidak sehat yang bisa melukai hubungan. “*Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.*” (I Petrus 3 : 8 – 9).

B. JENIS PERKATAAN YANG MEMBANGUN

Kata-kata yang Lemah Lembut. “*Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman ...*” (Amsal 15:1); Kata lembut berarti penuh kasih, halus dan nyaman. Paulus mengatakan hal yang sama: “*Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain,*

penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu” (Efesus 4:32).

Kata-kata yang Pengertian. “*Kaulihat orang yang cepat dengan kata-katanya; harapan lebih banyak bagi orang bebal dari pada bagi orang itu.*” (Amsal 29:20); “*Hati orang benar menimbang-nimbang jawabannya, tetapi mulut orang fasik mencurahkan hal-hal yang jahat.*” (Amsal 15:28).

Kata-kata Penghargaan. Rasul Paulus sendiri memberikan kita teladan dari kata-kata yang membangun. Dalam banyak suratnya dia memasukkan kata-kata penghargaan dan apresiasi. Sebagai contoh, kepada jemaat Filipi dia menulis, “*Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini*” (Filipi 1:3-5); Ada doa dan syukur (I Tesakonika 1 : 2-3).



CATATAN : Sebagian dari kita sepertinya berpikir bahwa orang akan jadi sombong jika kita memuji mereka terlalu sering. Sebaliknya! Orang sering menjadi sombong saat mereka kelaparan akan penghargaan. Suatu penghargaan yang tulus akan mendorong mereka untuk melakukan lebih baik.

Mari kita memandang Firman Tuhan dengan serius dan mulai memperhatikan kata-kata kita. Buang semua yang bisa merusak orang lain dan menyebabkan hubungan anda membusuk. Gantikan dengan kata-kata yang membangun, memenuhi kebutuhan, dan melayani hidup orang lain. Kita akan mendapat keuntungan saat kita mengalami hubungan yang harmonis.

YESUS ADALAH TELADAN DALAM SEMUANYA INI : “*Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.*” (I Petrus 2 : 23).